

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 78 BELALANG KABUPATEN ENREKANG

Strategies of Islamic Education Teachers in Enhancing Students' Personal and Social Competencies at SD Negeri 78 Belalang, Enrekang Regency.

MARJONI UDING

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Peserta Didik di SD Negeri 78 Belalang Kabupaten Enrekang. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah; karena pentingnya pembentukan karakter siswa sejak dini, khususnya di sekolah dasar. Sebagai generasi penerus, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga kompetensi kepribadian dan sosial yang matang, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian studi lapangan dengan pendekatan theology, pedagogic dan psikologis. Dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan; *Credibility, Transferability, dependability, dan confirmability*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Inovasi pengelolaan kelas di SD Negeri 78 Belalang Kabupaten Enrekang menunjukkan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran, hasil belajar, dan kualitas interaksi di lingkungan sekolah. Penerapan metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, serta memperkuat keterampilan sosial mereka. Selain itu, pendekatan yang inklusif dan perhatian guru terhadap kebutuhan peserta didik membantu menciptakan rasa aman dan nyaman di kelas, yang mendukung peningkatan rasa percaya diri siswa. Hasilnya, peserta didik lebih mudah memahami materi, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan pencapaian belajar yang lebih baik. Keberhasilan inovasi ini memerlukan kreativitas guru, persiapan yang matang, serta dukungan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan kelas yang dinamis dapat terus berkelanjutan..

Kata Kunci: strategi guru, kompetensi kepribadian, sosial.

ABSTRACT: *This research discusses the strategies employed by Islamic Education teachers to enhance students' personal and social competencies at SD Negeri 78 Belalang, Enrekang Regency. The background of this study lies in the importance of character development from an early age, particularly in elementary schools. As the next generation, students are not only expected to excel academically but also to possess well-developed personal and social competencies, such as discipline, responsibility, empathy, and the ability to interact effectively with others.*

To complete this thesis, the author employed a field study research method with theological, pedagogical, and psychological approaches. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while the data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study indicate that innovative classroom management at SD Negeri 78 Belalang, Enrekang Regency, has shown positive impacts on learning dynamics, academic outcomes, and the quality of interactions within the school environment. The application of methods such as group discussions, project-based learning, educational games, and technology use has created a more interactive classroom atmosphere, enhancing students' motivation and active participation while strengthening their social skills. Additionally, the inclusive approach and teacher attentiveness to students' needs fostered a safe and comfortable learning environment, boosting their self-confidence. Consequently, students were able to understand the material more easily, express their opinions boldly, and achieve better learning outcomes. The success of these innovations depends on teachers' creativity, thorough preparation, and support in terms of facilities and infrastructure to ensure the sustainability of dynamic classroom management.

Keywords: Teacher strategies, personal competence, social competence

PENDAHULUAN

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 78 Belalang Kabupaten Enrekang, penting untuk melakukan upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun program pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran aktif, diskusi, dan simulasi yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Pasal 3 undang-undang ini menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹ Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang sehari-hari. Undang-Undang ini mengatur berbagai aspek pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan agama. Beberapa poin penting yang dapat dikaitkan dengan upaya guru

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik di SD meliputi:²

1. Pasal 1: Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.
2. Pasal 3: Menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Pasal 5: Menyatakan bahwa pendidikan harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta berlandaskan nilai-nilai agama, etika, dan moral.
4. Pasal 6: Menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.

¹Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 7-8.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2016), h. 30.

Namun, meskipun sudah ada pedoman dan dasar hukum yang kuat, tantangan dalam implementasi tetap ada. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mendidik peserta didik.³

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak juga sangat penting. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kepribadian dan sosial peserta didik. Melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah dapat diteruskan di rumah, sehingga peserta didik dapat menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Akhirnya, penting untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, guru dapat mengetahui sejauh mana kompetensi kepribadian dan sosial telah diinternalisasi oleh peserta didik. Ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih baik di masa mendatang.⁵

Idealnya, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 78 Belalang Kabupaten Enrekang diharapkan mampu menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik. Ini meliputi pendekatan yang tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga membangun karakter peserta didik, seperti empati, kerja sama, dan kedisiplinan.

Realitasnya, berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, fasilitas yang

kurang memadai, serta beban administratif sering kali menghambat pelaksanaan strategi yang optimal. Alhasil, peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik belum sepenuhnya tercapai sesuai harapan, sehingga dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk menjembatani antara idealitas dan realitas ini, baik segi dukungan sekolah maupun peningkatan kemampuan guru.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam terhadap peningkatan kepribadian dan sosial peserta didik di SD Negeri 78 Belalang Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI untuk mengatasi kendala yang ada dan merumuskan pendekatan yang lebih efektif dan relevan, sehingga dapat mendukung terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan berjiwa sosial tinggi.

Observasi awal di SD Negeri 78 Belalang Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum sepenuhnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kepribadian dan sosial yang diharapkan. Dalam interaksi sehari-hari, terlihat adanya perilaku kurang menghormati antar teman, kurangnya kerjasama dalam kegiatan kelompok, dan masih rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kompetensi kepribadian dan sosial ke dalam pembelajaran, di mana metode pengajaran yang digunakan belum optimal dalam mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Data ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam menanamkan kompetensi kepribadian dan sosial di kalangan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi di lapangan, maka dibuatlah sebuah judul penelitian yaitu “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Peserta Didik di SD Negeri 78 Belalang Kabupaten Enrekang”.

³Anwar, R, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Berbasis Teknologi* (Surabaya: Unesa University Press, 2023), h. 230.

⁴Supriyadi, A, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak* (Jakarta: Kencana, 2023), h. 240.

⁵Marzuki, A. & Rahmi, S, *Pendidikan Karakter: Evaluasi dan Pengembangan Program* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 220.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (pemimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.⁶

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷

Pada era yang sudah canggih ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidangbidang ilmu lain, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut atau dalam bahasa kerennya strategi berarti pilihan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.⁸

Adapun menurut para ahli pengertian strategi pembelajaran adalah:⁹

- 1) Kemp (dalam Ngalimun) mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰
- 2) Kozna (dalam Saiful Bahri Djamarah) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹¹
- 3) Gerald dan Ely (dalam Rusmaini) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.¹²
- 4) Dick dan Carey (dalam E. Mulyasa,) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

⁷Abdul Rizal Suleman, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango*. (Jurnal Skripsi Kualitatif, 2023), h. 6.

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

⁹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2022), h. 121.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1.

¹¹Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 36.

¹²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press, 2016), h. 73.

mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹³

- 5) Gropper (dalam Darmansyah) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.¹⁴

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

- 1) Formulasi strategi, pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.
- 2) Implementasi strategi, Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahapan ini aktivitas yang menekankan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
- 3) Pengendalian strategi, Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang

merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah titik pandang dan arah perbuatan yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, strategi guru harus menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil secara efektif.

2. Kompetensi Kepribadian

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan.¹⁶ Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja bersangkutan.¹⁷

Mulyasa kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis, dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan caranya untuk mencapai tujuan

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 13.

¹⁴Darmansyah, *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 18.

¹⁵Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Edisi Revisi, Jakarta: Grasindo, 2018), h. 13-14.

¹⁶Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 18.

¹⁷Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Cet. Ke. 4, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 97.

tertentu secara efektif dan efisien.¹⁸ Pengertian kompetensi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan tertentu harus dimiliki oleh seseorang yang menjadi syarat dalam mencapai tujuan bidang tertentu. Pengertian kompetensi dipertegas dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai perangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁹

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan dari seorang yang merupakan hasil perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diimplementasikan dalam sebuah pekerjaan yang sesuai dengan tingkat kompetensinya.

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan pendidikan disekolah adalah adanya peran kepala sekolah di dalamnya. Kepala sekolah sering menjadi figur dalam sekolah yang mempunyai tanggung jawab penuh akan kemajuan sekolahnya. Maka dari itu pemerintah telah menjadikan kepala sekolah sebagai salah satu peran vital dalam peningkatan pendidikan. Pemerintah menetapkan seorang kepala sekolah dengan berbagai pertimbangan kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah yang telah ditetapkan standarnya oleh pemerintah.²⁰ Hal ini untuk menghasilkan kepala sekolah yang mempunyai kualitas baik. Dari berbagai kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah yang ada, kompetensi kepribadian menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

¹⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25.

¹⁹Mujiyana, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas di MIN 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018/2019*, (Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 4 No. 1, Mei 2019), h. 69.

²⁰Rina Setiawati, *Pengaruh Nilai Kepribadian dalam Kehidupan Sosial*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2023), h. 110.

Kompetensi kepribadian kepala sekolah dapat dilihat dari kepribadian kepala sekolah menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas sekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin. Dalam pengertian kompetensi kepribadian menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa:

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksanan; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.²¹

Adapun dalam lampiran Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tertulis bahwa dimensi kompetensi kepribadian meliputi kompetensi; (1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah; (2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; (3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah; (4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; (5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah; (6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

²¹Uus Ruswadi dan Badrudin, *Pengembangan Kepribadian Guru*, (Edissi Revisi, Bandung: Insan Mandiri, 2016), h. 48.

a) Karakteristik Kepribadian

Kompetensi
Menurut Spencer dalam bukunya Agus Wibowo terdapat lima karakteristik kompetensi kepribadian guru yaitu:

- 1) Motif adalah suatu hal yang membuat orang berpikir dan ingin serta mengakibatkan sesuatu, misalnya: orang yang terdorong untuk mencapai prestasi maka akan mengalahkannya untuk mewujudkan tujuan dan tanggung jawab dalam melakukannya.
- 2) Sifat berarti ciri fisik tanggapan konsisten terhadap keadaan atau kabar. Misalnya penglihatan baik merupakan kompetensi sifat fisik yang berperan penting untuk menyelesaikan persoalan serta melakukan tugas panggilan.
- 3) Konsep diri yakni perilaku, nilai serta citra diri individu misalnya rasa percaya diri atau keyakinan seorang.
- 4) Pengetahuan adalah kabar yang dimiliki seorang individu dalam bidang tertentu, misalnya pengetahuan ahli bedah dalam urat syaraf tubuh manusia.
- 5) Ketrampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan berbagai tugas yang berhubungan dengan fisik dan mental misalnya kemampuan fisik ialah ketrampilan seseorang yang mahir di bidang pemrograman computer untuk melakukan penyusunan data dengan runtut.²²

Berdasarkan tinjauan secara psikologis, kepribadian pada dasarnya adalah rangkaian atau gabungan dari aspek perilaku mental (pikiran dan perasaan) dan aspek perilaku *behavioral* (perubahan nyata). Maka semua calon maupun yang telah menjadi guru profesional harusnya dapat memahami tentang ciri khusus pribadinya sebagai tauladan untuk para peserta didiknya.

²²Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 104.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan.²³ Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Kompetensi sosial haruslah dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya.²⁴ Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁵

Tentrawati dalam Cristiany, menyebutkan bahwa seseorang yang berkompotensi sosial baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pengetahuan sosial, yaitu pengetahuan mengenai keadaan emosi yang memadai dengan konteks sosial tertentu.
2. Kepercayaan diri untuk memulai suatu tindakan dan adanya usaha untuk memecahkan masalahnya sendiri.
3. Empati, yaitu kemampuan menghargai perasaan orang lain sekalipun orang tersebut tidak dikenalnya ataupun tidak ada

²³Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 124.

²⁴Kang Anjum, *Kompetensi Sosial Guru*, <https://ahmadmuhi.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/>, diakses pada tanggal 5 November 2024 pukul 22.08..

²⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 173.

hubungan dengannya, juga mampu memberikan respon-respon emosional, mampu mengendalikan emosi dan tulus dalam menjalin hubungan dengan orang-orang yang bermasalah.

4. Sensitivitas sosial, yaitu kemampuan emosional untuk menangkap kebutuhankebutuhan lingkungannya.²⁶

Elksnin dan Elksnin dalam Arifmumandar dkk, mengidentifikasi ciri-ciri keterampilan sosial, meliputi:

1. Perilaku interpersonal
Tingkah laku yang menyangkut kecakapan yang digunakan saat melakukan interaksi sosial yang disebut juga kemampuan untuk menjalin persahabatan, contoh memperkenalkan diri, menawarkan bantuan dan memberikan atau menerima pujian.
2. Perilaku intrapersonal
Kemampuan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial dengan keterampilan ini, peserta didik dapat memprediksi peristiwa atau kejadian yang mungkin akan terjadi dan implikasi perilakunya pada situasi sosial dan kondisi sosial tertentu.
3. Perilaku akademis
Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, meliputi perilaku atau keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar peserta didik di sekolah.
4. *Peer acceptance*
Perilaku yang berhubungan dengan sikap penerimaan teman sebaya dan terampil dalam berkomunikasi.²⁷

²⁶Fahreza, *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Pasipinang Kabupaten Aceh Barat*, (Jurnal Bina Gogik, 2018), h. 81.

²⁷Arifmumandar dkk, *Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam*

HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi Kepribadian Peserta Didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang, kompetensi kepribadian peserta didik menunjukkan perkembangan yang cukup baik, meskipun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan. Secara umum, peserta didik telah menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru dan teman sebaya, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Namun, sebagian peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam mengelola emosi, seperti kesabaran dan toleransi terhadap perbedaan pendapat. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, empati, dan kejujuran melalui pendekatan kontekstual dan interaktif dalam pembelajaran.

Ada tiga kompetensi kepribadian yang menjadi fokus penelitian ini, yakni kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Kejujuran di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang, sangat ditekankan sebagai nilai karakter yang penting dalam pembentukan moral dan integritas peserta didik. Kejujuran diajarkan melalui berbagai cara, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta praktik sehari-hari seperti tidak menyontek dan bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. Guru menjadi teladan utama dengan menunjukkan sikap jujur, dan sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap jujur untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya nilai ini.

Kedisiplinan juga merupakan nilai karakter penting yang diajarkan kepada peserta didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang. Kedisiplinan dibentuk melalui kebiasaan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, dan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jurnal PGSD Musi, Volume, 2, 2018), h. 225.

menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan kedisiplinan, dan aturan sekolah yang konsisten membantu peserta didik memahami pentingnya mengikuti aturan. Sekolah juga memberikan penghargaan bagi peserta didik yang disiplin dan pembinaan bagi mereka yang melanggar untuk memperkuat sikap disiplin peserta didik.

Empati menjadi nilai karakter yang juga sangat ditanamkan di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang. Peserta didik diajarkan untuk peduli dan memahami perasaan orang lain melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, seperti membantu teman yang kesulitan dan mendengarkan pendapat orang lain. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang penuh kasih sayang. Selain itu, melalui cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok, peserta didik diajak untuk merasakan posisi orang lain, yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa hormat dan solidaritas di antara mereka. Pembinaan ini bertujuan agar peserta didik menjadi pribadi yang peka terhadap lingkungan sosial dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama.

2. Kompetensi Sosial Peserta Didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil observasi di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang, kompetensi sosial peserta didik secara umum menunjukkan perkembangan yang positif. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru secara sopan serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Mereka juga menunjukkan kepekaan sosial dengan saling membantu teman yang mengalami kesulitan dan berbagi sumber belajar. Namun, dalam beberapa situasi, ada beberapa peserta didik yang masih memerlukan bimbingan untuk lebih memahami pentingnya toleransi terhadap perbedaan, baik dalam pendapat maupun latar belakang teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang mendukung keterampilan sosial, seperti toleransi, empati, dan kemampuan menyelesaikan konflik, sangat

diperlukan melalui kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dan kolaborasi.

Salah satu aspek kompetensi sosial yang menunjukkan perkembangan positif adalah kerjasama antar peserta didik. Sebagian besar peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dalam berbagai aktivitas kelompok, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Mereka dapat berbagi tugas secara adil, menghargai kontribusi teman, serta berdiskusi dengan penuh rasa hormat. Meskipun demikian, dalam beberapa proyek kelompok, masih terdapat tantangan terkait pembagian peran yang belum sepenuhnya merata. Secara keseluruhan, kerjasama antar peserta didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang mencerminkan adanya rasa saling mendukung dan kemampuan bekerja dalam tim yang perlu terus diasah agar semakin efektif dan harmonis.

Kepala sekolah SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang menyatakan bahwa kompetensi sosial peserta didik dalam bidang kerjasama sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Peserta didik mampu bekerja sama dalam berbagai aktivitas, baik di kelas maupun di luar kelas, dengan saling membantu, berbagi tugas secara adil, dan menghargai pendapat teman. Meskipun ada kesulitan dalam pembagian peran yang belum merata, mereka tetap dapat menyelesaikan masalah bersama-sama. Kerjasama yang terjalin di antara peserta didik menunjukkan kemampuan mereka dalam bekerja dalam tim, yang perlu terus diasah agar semakin efektif dan harmonis.

Selain kerjasama, aspek kompetensi sosial lainnya yang berkembang di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang adalah kemampuan peserta didik dalam menghormati perbedaan. Peserta didik diajarkan untuk memahami dan menghargai keberagaman dalam hal suku, agama, budaya, dan latar belakang keluarga. Berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong kerjasama, toleransi, dan saling menghargai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Guru berperan aktif memberikan contoh sikap menghargai perbedaan dan

mengajarkan pentingnya membangun hubungan yang harmonis di sekolah.

Pendekatan yang komprehensif diterapkan oleh para guru untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menghargai perbedaan. Melalui kegiatan yang melibatkan kerjasama dan diskusi, peserta didik diajak untuk saling menghormati dan belajar dari keberagaman yang ada. Guru juga memberikan contoh sikap saling menghargai, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep toleransi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah dan mengurangi potensi konflik antar peserta didik.

Kompetensi sosial peserta didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang menunjukkan perkembangan yang baik. Meskipun ada tantangan dalam beberapa aspek, seperti pembagian tugas yang merata dan penerapan toleransi terhadap perbedaan, para guru dan kepala sekolah terus berupaya untuk memperkuat pendidikan karakter yang mendukung pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Dengan bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan kerjasama antar peserta didik dan sikap saling menghormati dapat terus berkembang, menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di sekolah.

3. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Peserta Didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang.

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang, menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah integrasi nilai-nilai moral dan akhlak mulia dalam materi pelajaran. Melalui kisah-kisah teladan dalam Islam, peserta didik diajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Guru juga mengembangkan metode diskusi kelompok dan bermain peran untuk melatih kemampuan komunikasi peserta didik serta menyelesaikan konflik dengan cara damai.

Pendekatan ini memberikan peserta didik pengalaman langsung untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru PAI memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Mereka menampilkan sikap sopan santun, empati, dan toleransi, yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan pembiasaan membaca doa sebelum belajar juga menjadi sarana penting dalam membentuk kebiasaan baik yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Strategi ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga membangun hubungan harmonis antara peserta didik, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

Metode keteladanan dan pembiasaan menjadi salah satu cara efektif yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku positif, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kerja sama. Pembiasaan dilakukan dengan mengulang kegiatan positif secara konsisten, seperti menjaga kebersihan dan mematuhi tata tertib sekolah. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter ketika mereka melihat contoh nyata yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekolah. Pendekatan ini menegaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moral membutuhkan konsistensi dan lingkungan yang mendukung.

Metode reward dan punishment juga digunakan untuk memotivasi peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi atas perilaku positif peserta didik, seperti pujian, penghargaan simbolis, atau nilai tambahan. Sementara itu, punishment diterapkan secara bijak untuk memberikan konsekuensi edukatif kepada peserta didik yang melanggar aturan. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami tanggung jawab dan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif.

Metode refleksi dan muhasabah diterapkan untuk membantu peserta didik mengevaluasi diri dan meningkatkan kesadaran atas tindakan mereka. Guru mengajak peserta didik merenungkan keputusan dan perilaku mereka selama pembelajaran, baik yang positif maupun yang perlu diperbaiki. Melalui muhasabah, peserta didik diajak bertanggung jawab atas pilihan mereka dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan dengan niat yang tulus. Pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter peserta didik, karena mereka belajar untuk lebih bijak dalam bertindak dan mampu menilai diri sendiri dengan jujur.

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik. Pendekatan yang mengedepankan keteladanan, pembiasaan, penghargaan, konsekuensi, dan refleksi ini tidak hanya membentuk karakter peserta didik, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi individu yang berprestasi, tetapi juga pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Perspektif Islam, dalam pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat yang relevan adalah QS. Al-Hujurat/49:13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling

kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan. Ayat ini menekankan pentingnya nilai toleransi dan interaksi sosial yang baik dalam kehidupan. Selain itu, QS. Al-Ahzab/33:21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat di atas menyatakan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam akhlak dan interaksi sosial, sehingga peserta didik perlu diarahkan untuk meneladani sikap beliau dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Konteks regulasi pendidikan nasional, kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis nilai moral dan sosial. Selain itu, Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini juga mengedepankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, dan mandiri. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan

sosial peserta didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang harus selaras dengan kebijakan pendidikan nasional agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter kuat dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Beberapa penelitian dalam jurnal juga menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis nilai agama dan sosial dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hidayat (2022) dalam jurnal *Pendidikan Karakter Islami* menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Studi lain oleh Prasetyo (2023) dalam *Jurnal Pendidikan Sosial* mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang, di mana strategi yang diterapkan guru PAI mampu meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis nilai agama, kebijakan pendidikan nasional, serta hasil riset akademik dapat menjadi dasar dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik secara holistik.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai moral dan interaksi sosial memiliki dampak yang signifikan. Analisis menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian lebih cepat berkembang dibandingkan kompetensi sosial karena lebih mudah ditanamkan melalui pembiasaan individu. Namun, kompetensi sosial membutuhkan interaksi yang lebih kompleks serta lingkungan yang kondusif untuk berkembang secara optimal.

Keunikan atau *novelty* dari penelitian ini adalah pendekatan integratif yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial secara simultan. Tidak hanya

menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan nilai-nilai agama, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode refleksi diri, penguatan komunitas kelas, serta proyek sosial berbasis keagamaan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai kepribadian secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan adanya data empiris mengenai efektivitas metode yang diterapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik. Pendekatan berbasis integrasi nilai moral dan interaksi sosial ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai sekolah untuk menciptakan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara nilai karakter dan keterampilan sosial

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah terjawab melalui kegiatan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa point, sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian peserta didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang dimana perkembangan kompetensi kepribadian peserta didik secara umum menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, dan empati, meskipun beberapa area masih memerlukan pendampingan. Kejujuran diajarkan melalui pembelajaran formal dan praktik sehari-hari dengan guru sebagai teladan utama, didukung oleh penghargaan kepada peserta didik yang berperilaku jujur. Kedisiplinan dikembangkan melalui pembiasaan seperti datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah, di mana peran guru dan sistem penghargaan serta pembinaan menjadi faktor pendukung utama. Sementara itu, empati ditanamkan melalui pembiasaan, kegiatan sosial, dan

metode pembelajaran interaktif seperti cerita dan diskusi kelompok. Kombinasi antara pengajaran nilai, keteladanan, dan apresiasi menciptakan pendekatan yang holistik untuk membentuk peserta didik yang jujur, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab, sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Kompetensi sosial peserta didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang dimana kompetensi sosial peserta didik secara umum telah berkembang dengan baik, terutama dalam hal kerjasama dan penghormatan terhadap perbedaan. Peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama melalui berbagai aktivitas kelompok dengan berbagi tugas secara adil, saling membantu, dan menghargai kontribusi teman, meskipun masih terdapat tantangan dalam pembagian peran yang merata. Selain itu, sikap menghormati perbedaan terlihat melalui penerapan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari, di mana peserta didik belajar menghargai keberagaman latar belakang budaya, suku, dan agama. Guru dan kepala sekolah aktif membimbing dan memberikan contoh sikap yang positif, sehingga kompetensi sosial peserta didik terus berkembang. Namun, penguatan pendidikan karakter tetap diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan perkembangan ini.
3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik di SDN 78 Belalang Kabupaten Enrekang dimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik. Strategi tersebut meliputi metode keteladanan dan pembiasaan yang mengutamakan contoh nyata dari guru dalam bersikap disiplin, jujur, dan kerja sama, serta pembiasaan

melalui pengulangan kebiasaan positif. Selain itu, metode reward dan punishment diterapkan secara proporsional untuk memotivasi peserta didik sekaligus mengajarkan tanggung jawab atas tindakan mereka. Metode refleksi dan muhasabah juga digunakan untuk membantu peserta didik mengevaluasi diri, meningkatkan kesadaran, dan memperbaiki perilaku. Perpaduan strategi ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan karakter peserta didik, serta membangun hubungan harmonis dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022.
- Afifuddin dan Ahmad, Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cat. Ke. II, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Aisah, Susianti. *Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman*. Jurnal Humanika. Volume 3, Nomor 15, Desember 2015.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2016.
- Al-Toumy Al-Syaibany, Oemar Muhammad. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2023.
- Andini T Nirmala, Aditya, A Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Vol I, Surabaya: Prima Media, 2021.
- Anwar, R. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berbasis Teknologi*. Surabaya: Unesa University Press, 2023.

- Arifin, Syamsul. *Fungsi Guru dalam Pendidikan Modern*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022.
- Arifin, Zainal. *Peran Guru dalam Pembangunan Masyarakat dan Pendidikan*. Surabaya: Cahaya Ilmu Press, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, tt.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 20119.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- D. Isnaeni & A, Udin. *Kurikulum Pendidikan Karakter di Indonesia: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Daradjat, Zakiyah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2019.
- Daryanto. *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media, 2022.
- Departemen Agama RI. *Undang-undnag dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Dewi, Ratna. *Peran Sentral Guru dalam Era Teknologi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia, 2020.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Fauzi, Muhammad. *Guru dan Peranannya dalam Pembentukan Karakter Islami*. Makassar: Lentera Pendidikan, 2023.
- Fikriansyah, dkk. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*. JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol. 2 No. 1, 2017.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Ke 4, Malang: UMM Press, 2018.
- Hamzah, dkk. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Al-hikmah Vol. 14, No. 1, April 2017.
- Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2022.
- Hazlitt, Henry. *Moralitas Cuk Ananta Wijaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2016.
- Hidayat, Ahmad. *Peran Guru dalam Transfer Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Cipta Pustaka, 2020.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Iskandar. *Nilai Sosial dan Interaksi dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: alfabeta, 2020.
- Isnaini. *Pengaruh Nilai Sosial Terhadap Perilaku Individu*. Semarang: Universitas Diponegoro Press, 2021.
- Kartikawati, Etty. *Tugas dan Kewajiban Guru dalam Pendidikan Modern*. Jakarta: EduPress, 2023.

- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Banten: Pelayan Quran, 2017.
- Kurnia, Dian. *Nilai Kepribadian dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Bandung: Inspirasi Media, 2023.
- Marzuki, & S, Rahmi. *Pendidikan Karakter: Evaluasi dan Pengembangan Program*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi; Bandung: Rosda Karya, 2017.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muhaimin. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- , *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, 2021.
- Mulyadi. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Issue 1 2024.
- Mustakim. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. Abdullah Salam, 2023.
- Nasrullah. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Salam Volume 18 No. 1, 2015.
- Nasrullah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima)*. Journal of Islamic Education (JIE) Vol. III No. 2 Nop 2018.
- Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif dalam Persektif. Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Cet. Ke. 3, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- R. Widiastuti & P, Sari. *Pendidikan Karakter: Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepribadian di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Ramadhani. *Nilai-Nilai Sosial dalam Kehidupan Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2016.
- Rizal Suleman, Abdul. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Skripsi Kualitatif, 2023.
- Roestiyah. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*, . Edisi-III; Jakarta: Bina Aksara, 2021.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta, 2021.
- S, Nasution. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jamers, 2021.
- S. Lawang. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2021.

- Santosa. *Sosiologi dan Nilai-Nilai Sosial: Sebuah Kajian Teoritis*. Surabaya: Pustaka Cendekia, 2019.
- . *Teori Nilai Menurut Notonegoro: Kategori dan Penerapannya*. Surakarta: Cendekia Press, 2023.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sarjono. *Nilai-nilai Dasar Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol. II. No. 2, 2021.
- Setiadi. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Setiawati, Rina. *Pengaruh Nilai Kepribadian dalam Kehidupan Sosial*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Soedarsono. *Metodologi Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Soelaeman, MI. *Menjadi Guru*. Bandung: Diponogoro, 2023.
- Sudjana, Nana. *Pedoman Praktis Mengajar*. Cet. IV; Bandung: Dermaga, 2022.
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sunaryo. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Berbagai Perspektif Kajian*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015.
- Supriyadi. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Suwandi. *Nilai-Nilai Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.
- Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Cet. 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Tharp D. J. & R. Gallimore. *Understanding Teaching: A Reflective Approach*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 2021.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke. II, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Tine Donsu, Jenita Doli. *Psikologi Keperawatan: Aspek-aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi, Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Wahyuni, Sri. *Konsep Nilai dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Bangsa, 2023.
- Wibowo, T. *Nilai Keluarga dan Tanggung Jawab dalam Konteks Sosial*. Surabaya: Pustaka Cendekia, 2020.

Yusuf, Tayar dan Etek, Yurnalis. *Keragaman Teknik Evaluasi Dan Metode Penerapan Jiwa Agama*. Jakarta: Ind-Hil-Co, 2017.

Zakiah, Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulang Bintang, 2022. *Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992